

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini dituntut relevan dengan maju berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dengan adanya pendidikan dapat menjadi manusia memiliki kecerdasan. Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada dunia pendidikan guru berperan penting, guru merencanakan strategi pembelajaran untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran yang efektif dan dapat mengembangkan Potensi siswa agar memiliki ahlak yang mulia, bersosialisasi, kreatif, sopan santun, beriman dan bertakwa (UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003).

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sangat dibutuhkan adanya sebuah landasan, pegangan atau tumpuan untuk berpijak, hal ini dikarenakan bahwa pendidikan tidak akan berhasil secara maksimal tanpa adanya tujuan, sedangkan tujuan tidak akan pernah tercapai dan terarah tanpa adanya landasan atau dasar yang kuat.

Pada dasarnya pembelajaran sangat erat kaitannya dengan strategi agar mencapai tujuan pembelajaran. Ngalimun (2014:5) menyatakan strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Jadi strategi guru adalah cara untuk perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

“Keterampilan Abad 21 mengintegrasikan antara pengetahuan, sikap dan pengetahuan terhadap penguasaan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang secara cepat” (Kemendikbud,2016). Keterampilan abad 21 telah dianalisis oleh *US-based partnership for 21 Century Skill (P21)* yang menyatakan bahwa keterampilan abad 21 memiliki empat kompetensi yang potensial, yaitu: berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), berkomunikasi (*communication*), dan kerjasama (*collaboration*). Pada ranah pendidikan, kompetensi-kompetensi tersebut siswa dituntut menguasai dan mampu bersaing di masa mendatang. Maka salah satunya keterampilan ini penting dimiliki oleh manusia untuk menghadapi perkembangan abad 21 adalah keterampilan berpikir kritis, “Berpikir Kritis atau *Critical thinking* adalah keterampilan yang perlu dikembangkan siswa ketika di sekolah agar siswa siap dan mampu mengatasi permasalahan studi serta karir mereka dimasa depan (Thomas,2011).

Menurut April dalam Prameswari, dkk (2018:742-750) menjelaskan manfaat berpikir kritis yaitu: Memiliki banyak alternative jawaban dan kreativitas, mudah memahami pandangan orang lain, menjadi rekan kerja yang baik, mandiri,

sering mencari peluang baru, mengurangi kesalah pahaman, dan tidak mudah tertipu.

Taksonomi bloom, berpikir kritis dapat disusun dari pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan diakhiri dengan evaluasi yang berkesinambungan. Untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa maka dibutuhkan peran aktif seorang guru dan strategi dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya dikelas guru merancang persiapan pembelajaran yang matang untuk dilaksanakan dan dievaluasi.

Fungsi strategi pembelajaran adalah sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadikan proses belajar mengajar menjadi sistematis dan efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Covid-19 adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat, wabah ini menyerang system imun dan pernapasan manusia (Rothan&Byrareddy, 2020). Di dunia sekarang ini, wabah virus corona sendiri merupakan kelompok besar virus yang dapat menyebabkan berbagai penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. 30 Januari 2020, WHO menetapkan sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang melan dadunia.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VI A SD Negeri No 34/1 teratai, peserta didik telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan

keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika khususnya materi bangun ruang . Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran melalui grup *whatsApp* yang dilakukan oleh guru dan siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari satu sampai delapan siswa, selanjutnya guru mengirim video pembelajaran matematika melalui grup *WhatsApp*, siswa menyimak video pembelajaran yang dikirim oleh guru. Kemudian guru memberikan tugas sesuai dengan video pembelajaran, secara berkelompok siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru menggunakan keterampilan berpikir kritis, dengan cara menganalisis soal, mengevaluasi jawaban yang telah didiskusikan serta mengambil keputusan yang mengarah pada tindakan yang rasional dan logis dalam memecahkan masalah. Guru mengevaluasi dan menilai hasil kerja siswa. Bersama dengan siswa guru melakukan refleksi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang pembelajaran di atas, peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) Pada Masa pandemi Covid-19 di Kelas VI A SD Negeri No34/1 Teratai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VI A Sekolah Dasar ?”

Secara rinci rumusan masalah difokuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode yang digunakan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) pada masa pandemi covid-19 siswa kelas vi a Sekolah Dasar dapat tercapai ?
2. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan strategi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) pada masa pandemi covid-19 siswa kelas vi a Sekolah Dasar?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses penerapan strategi keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) pada masa pandemi covid-19 ?
4. Media apa yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) pada masa pandemi covid-19 siswa kelas vi a Sekolah Dasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VI A Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya, Strategi Guru Dalam Mengembangkan

keterampilan Berpikir kritis (*Critical Thinking*) pada Masa Pandemi Covid-19 siswa kelas VIA SD Negeri No 34/1 Teratai.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dapat memperoleh informasi sebagai masukan dalam menentukan kebijakan terkait dengan keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking*) pada masa pandemi covid-19 siswa kelas VIA SD Negeri No 34/1 Teratai.

b) Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memberikan bekal kepada siswa mengenai keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking*) pada masa pandemi covid-19 siswa kelasVI A SD Negeri No 34/1 Teratai.

c) Manfaat bagi siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat menguasai keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking*) pada masa pandemi covid-19 siswa kelas VI A SD Negeri No 34/1 Teratai.